

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam kekayaan sumber daya alam yang sangat beragam serta memiliki beragam seni dan budaya disetiap daerahnya yang menjadikan itu sebuah ciri khas. Ciri khas dari setiap daerah dapat dimanfaatkan untuk dijadikan suatu daya tarik wisata yang dapat dikembangkan serta dapat menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung.

Pariwisata di dunia mengalami perkembangan sangat pesat akhir – akhir ini, hal itu disebabkan karena adanya perkembangan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang menjadikan pariwisata menjadi kebutuhan dasar. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung lancarnya kegiatan pariwisata yaitu adanya akomodasi, transportasi, atraksi wisata, serta jasa makan dan minum, dengan itu maka masyarakat dapat benar-benar berwisata dengan nyaman dan senang.

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang besar devisa negara, banyak sekali wisatawan yang sekedar menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman-teman untuk berlibur ke tempat wisata di berbagai daerah baik dalam jangka waktu yang lama maupun sebentar. Semakin banyaknya wisatawan yang melakukan perjalanan maka juga

akan berdampak pada lingkungan, fasilitas, keamanan dan kenyamanan pada suatu tempat wisata. Keindahan setiap tempat wisata inilah yang harus selalu dijaga dan juga ditingkatkan daya tariknya agar tetap baik dan berkembang sehingga lebih banyak lagi wisatawan yang berkeinginan untuk datang berkunjung.

Pulau Jawa memiliki banyak tempat wisata dan juga bangunan-bangunan kuno yang memiliki cerita bersejarah, Pulau Jawa merupakan pulau yang selalu banyak dikunjungi wisatawan karena daya tarik wisatanya. Kota yang berada di Pulau Jawa salah satunya adalah Yogyakarta merupakan kota pendidikan dan pusat kebudayaan, dengan banyaknya tempat-tempat wisata di Yogyakarta menjadikan sektor pariwisata merupakan pendapatan utama di Yogyakarta, selain itu meningkatnya sektor pariwisata menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat bekerja ataupun menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata.

Yogyakarta memiliki banyak keanekaragaman atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, adapun keindahan alam, kebudayaan dan sejarah yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh kota Yogyakarta (Haryanto, 2013). terdapat beberapa daya tarik wisata di Yogyakarta diantaranya ialah kraton Yogyakarta, tamansari, benteng vredeburg, alun – alun, pantai parangtritis, museum dan masih banyak lagi.

Wisata budaya merupakan salah satu hal yang dapat menarik wisatawan, Keragaman budaya Indonesia dapat dijadikan peran penting

dalam perkembangan budaya di Indonesia, karena dengan adanya daya tarik wisata dapat menjadikan upaya untuk memperkenalkan budaya asli Indonesia kepada wisatawan asing dan wisatawan Indonesia, selain faktor budaya adapun hal penting lain yang dapat menarik wisatawan yaitu adanya bangunan unik dan bersejarah yang dapat membuat wisatawan tertarik berkunjung. Yogyakarta merupakan kota yang paling diminati wisatawan untuk berlibur, Yogyakarta memiliki budaya dan sejarah yang masih sangat kental, bangunan-bangunan berarsitektur traditional dan upacara-upacara ritual masih terjaga sampai saat ini. Seni dan budaya yang masih ada saat ini contohnya gamelan, tarian tradisional, upacara adat gunungan, festival kebudayaan, dan pagelaran wayang itu semua merupakan acara budaya traditional yang masih dilestarikan di Yogyakarta. Semua sejarah dan budaya milik Yogyakarta juga dapat ditemui di dalam Museum.

Museum merupakan salah satu obyek wisata warisan sejarah yang menyimpan koleksi benda-benda bersejarah dan lengkap dengan informasi sebagai penjelas. Menurut *The International Council Of Museum (ICOM)* menjelaskan museum sebagai sebuah lembaga tetap yang melayani masyarakat, tidak mencari keuntungan dan terbuka untuk umum yang bertugas untuk menghimpun, merawat, meneliti dan menyajikan untuk kepentingan studi (pendidikan), rekreasi (kesenangan) setiap benda sebagai pembuktian material kehidupan manusia dan lingkungan. Museum diharapkan agar banyak dikunjungi wisatawan untuk dijadikan sarana wisata, sarana pendidikan dan mempelajari sejarah serta budaya yang

dimiliki setiap daerah. Seiring berkembangnya zaman museum-museum di Indonesia tidak dikelola dengan baik. Hal tersebutlah yang membuat museum-museum tidak terkenal dan sanga jarang dikunjungi wisatawan ([www.lipi.go.id](http://www.lipi.go.id)) Museum kini tidaklah lagi menjadi tempat yang selalu dikunjungi wisatawan karena persepsi wisatawan yang berfikir bahwa museum membosankan dan hanya menjadi tempat koleksi benda-benda bersejarah. Seperti yang ditulis oleh Pristia Astari di [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) bahwa terdapat beberapa alasan mengapa museum masih dipandang sebelah mata, hal itu dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola museum, terdapat beberapa museum yang tempatnya masih susah dijangkau, dan bangunan museum yang harus dipugar karena selama ini masih banyak museum yang bangunannya terkesan kuno, dan terlihat angker. Kini pengelola museum haruslah bisa memperbaiki citra museum dimata wisatawan supaya wisatawan tidak lagi memandang museum hanya dari segi edukasi dan sejarah. Pemerintah daerah dan masyarakat yang peduli akan museum harus lebih baik lagi dalam mengembangkan potensi museum yang ada.

Salah satu cara memperbaiki museum agar tampak berbeda adalah dapat dengan cara penambahan atau perubahan koleksi museum setiap bulannya, redesain museum dengan konsep yang modern serta perubahan teknologi yang digunakan di Museum dalam pemberian informasi kepada wisatawan agar wisatawan bisa lebih berinteraksi dan tidak bosan saat mengunjungi museum dan juga merubah cara pandang terhadap museum itu merupakan cara yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan dan

memberikan arti museum dimata wisatawan bahwa tidak hanya sebagai tempat koleksi benda – benda bersejarah, melainkan sebagai sarana rekreasi, bermain juga belajar sejarah dan budaya.

Salah satu Museum yang ada di Yogyakarta adalah Museum Wayang Kekayon, terletak di Jalan Yogyakarta-Wonosari Km.7 No.277 , Banguntapan, Bantul. Museum ini salah satu museum wayang di Yogyakarta yang didirikan oleh KPH Soejono Prawirohadikusumo, inspirasi museum ini didapat saat KPH Soejono bersekolah di Belanda pada tahun 1967. Tujuan dibangun museum ini adalah sebagai upaya pelestarian budaya yaitu wayang. Wayang sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan pusaka didunia. Museum Wayang Kekayon ini memiliki koleksi mencapai 5.465 buah wayang dari berbagai dunia, didalam museum ini memiliki bangunan yang cukup luas terdiri dari beberapa bangunan, terdapat gedung induk dengan arsitektur jawa, terdapat juga pendapa yang luas yang biasa digunakan untuk pertemuan atau latihan kesenian, dan daya tarik lainnya adalah koleksi astrologi wayang, dimana wisatawan dapat mencocokkan watak zodiak dengan karakter wayang.

Museum Wayang Kekayon Yogyakarta memiliki potensi yang sangat bagus dan terdapat berbagai macam daya tarik dan koleksi wayang yang sangat lengkap namun sangat disayangkan bahwa Museum Wayang Kekayon ini terlihat tidak terawat dan sepi pengunjung, mungkin dikarenakan manajemen pengelolaan museum yang kurang baik dan packagingnya yang kurang menarik sehingga Museum Wayang Kekayon tidak banyak dikenal oleh masyarakat, baik kalangan masyarakat umum

dan khususnya dikalangan remaja. Museum seharusnya bisa memperbaiki diri kemudian menampilkan sesuatu yang berbeda serta kreatif, agar merubah cara pandang wisatawan terhadap berwisata ke Museum Wayang Kekayon bukanlah hal yang membosankan dengan hanya mempelajari sejarah dan melihat koleksi yang ada, namun Museum Wayang Kekayon harus bisa memperlihatkan potensi yang ada pada Museum Wayang Kekayon sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta agar dapat membuat banyak wisatawan mengunjungi Museum Wayang Kekayon.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Potensi Museum Wayang Kekayon sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Potensi apa yang dimiliki Museum Wayang Kekayon sebagai daya Tarik wisata?
2. Bagaimana pengelolaan Museum Wayang Kekayon?
3. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap daya tarik wisata di Museum Wayang Kekayon?

## **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Museum Wayang Kekayon sebagai daya Tarik Wisata Budaya di Yogyakarta

2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang diterapkan di Museum Wayang Kekayon sebagai daya tarik wisata budaya yang dapat menyebabkan wisatawan untuk datang berkunjung.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Museum Wayang Kekayon terhadap daya tarik wisata di museum.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan museum dan adapun manfaat lain yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kondisi Museum sebagai landasan dalam pengembangan Museum.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengelola Museum Wayang Kekayon agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca agar mengetahui Museum Wayang Kekayon, dan juga memberikan referensi bagi para peneliti lainnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, penulis memilih untuk fokus melakukan penelitian terhadap Potensi Museum Wayang Kekayon sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui apa potensi yang dimiliki museum Wayang Kekayon sebagai

daya tarik agar wisatawan ingin datang untuk berkunjung dan seberapa besar minat wisatawan dalam berwisata ke museum, karena potensi sebuah destinasi wisata sangatlah penting untuk menarik wisatawan agar datang untuk berkunjung.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Berdasarkan syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan Starata Satu di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, penulis diharuskan menyelesaikan tiga jurnal yaitu yang pertama *Domestic Case Study* (DCS), sedangkan yang kedua yaitu *Foreign Case Study* (FCS), dan kemudian dilanjutkan dengan melengkapi artikel ilmiah, dalam penulisan jurnal yang pertama yaitu *Domestic Case Study* (DCS) penulis mengambil judul “Pesona Museum Sonobudoyo Sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta” pada jurnal yang kedua *Foreign Case Study* (FCS) dengan judul “ Pesona Gopeng *Heritage House* dan *Wau Gallery* Pak Sapie Sebagai Wisata Virtual di Malaysia” dan untuk penulisan Artikel Ilmiah ini penulis mengambil judul “Potensi Museum Wayang Kekayon sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Yogyakarta” Korelasi dari jurnal *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study* dan Artikel Ilmiah sangat berkesinambungan karena pada ketiga jurnal penulis mengambil tema *heritage* atau wisata bersejarah.

#### **G. Sistematika Tulisan**

Halaman Depan

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan Keaslian

Halaman Pernyataan

Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Abstrak

*Abstract*

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

## BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Tema Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

## BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

## BAB III: KAJIAN METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi

B. Data

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

B. PEMBAHASAN

#### BAB V: PENUTUP

A. SIMPULAN

B. SARAN